

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Setelah melalui proses perancangan, pengujian, dan analisis aplikasi sistem informasi geografis pemetaan kawasan hutan lindung Kabupaten Ngada maka dapat ditarik kesimpulan secara umum bahwa aplikasi ini mampu mengatasi masalah yang saat ini sedang terjadi di masyarakat agar masyarakat dapat mengetahui lokasi kawasan hutan yang ada di Kabupaten Ngada, dengan berdasarkan identifikasi masalah yang tertuang dalam latar belakang masalah. Aplikasi ini memudahkan masyarakat dalam mencari informasi mengenai hutan lindung dan informasi mengenai jenis-jenis flora dan fauna serta luas wilayah kawasan hutan lindung yang ada di Kabupaten Ngada dan juga dapat memudahkan masyarakat dalam menentukan rute terpendek menuju satu titik hutan lindung, karena dalam aplikasi ini tersedia *fitur* untuk mencari rute terpendek menuju satu kawasan hutan lindung.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka dapat disarankan bahwa dalam perancangan pengembangan *webgis* yang akan difungsikan kedepannya harus lebih banyak menyajikan informasi-informasi lebih menrinci mengenai hutan yang ada dalam kawasan hutan lindung. Dan untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan fitur-fitur sebagai berikut :

1. Menambahkan informasi mengenai desa-desa dan kelompok-kelompok yang membantu pengelola hutan lindung "Kesatuan Pengelola Hutan Lindung" (KPHL) Kabupaten Ngada dalam melestarikan kawasan hutan lindung.
2. Menambahkan informasi yang lebih mengenai hutan lindung seperti sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan yang tidak dapat diperbaharui yang terkandung dalam kawasan hutan lindung.

DAFTAR PUSTAKA

- Amnah, (2016). *Rancang bangun sistem informasi geografis penyebaran lokasi hutan lindung pada provinsi lampung*. Jurnal TIM Darmajaya, 2(1), 63–78.
- Budiati, I. W. K. (2005). *Pemetaan Persebaran Hutan Menurut Klasifikasi Fungsi Hutan Di Kabupaten Blora Dengan Menggunakan Ssistem Informasi Geografis (SIG)*, 1–81.
- Fahrudin, & Setiawan, W. A. (2011). *Aplikasi Sistem Informasi Geografis Dengan Arcview 3.3 Untuk Pengembangan Sisitem Iinformasi Rektorat Universitas Negeri Ssemarang*, 2–88.
- Gunawan, B. (2011). *Pemanfaatan Sistem Informasi Geografis untuk Analisa Potensi Sumber Daya Lahan Pertanian di Kabupaten Kudus*. Jurnal Sains Dan Teknologi, 4(2), 1–11.
- Inopianti, N., & Ramadan, D. (2015). *Pemanfaatan Ssistem Informasi Geografis (SIG) Dan Pengindraan Jauh Dalam Peanfaatan Penutupan Lahan Di Kabupaten Banjaneegara*. Pemanfaatan Sisitem Informasi Geografis (SIG) Dan Pengindraan Jauh, 1–8.
- Kesatuan Pengelolaan Hutan Wilayah Kabupaten Ngada. (2015). *Rencana Pengelolaan Jangka Panjang Kkesatuan Pengelolaan Hutan Lindung (KPHL) Ngada*. KESATUAN PENGELOLAAN HUTAN LINDUNG (KPHL) KABUPATEN NGADA, 1–168.
- Latif, A. (2014). *Desain Sistem Informasi Geografis Pemetaan Dan Letak Kawasan Hutan Lindung Kabupaten Merauke*. Jurnal Ilmiah Mustek Anim Ha, 3(2089–6697), 2–19.

- Lestari, R. W., Kanedi, I., & Arliando, Y. (2016). *Sistem informasi geografis (sig) daerah rawan banjir di kota Bengkulu menggunakan arcview*. Jurnal Media Infotama, 12(1), 1–8.
- Nuraeni, F., Anwar, D. S., & Lamrany, R. (2017). *Sistem Informasi Geografis Pemetaan Hutan Rakyat Kabupaten Tasikmalaya Berdasarkan Klasifikasi Sumber Daya Alam*. Konferensi Nasional Sistem & Informatika, 2017, 2–7.
- Ratna, A. L. K. (2014). *Pengertian php dan mysql*. Ilmuti, 1–6.
- Rhevia, G., Affandi, O., & Rahmawaty. (2013). *Aplikasi Sistem Informasi Geografis Untuk Pemetaan Sebaran Potensi Alam dan Pemanfaatan Lahan Hutan Lindung Sibayak II Taman Hutan Raya Bukit Barisan*, 1–8.
- Pressman Roger S (2002). *Rekayasa Perangkat Lunak Pendekatan Praktisi (Buku 1)*, Andi, Yogyakarta.